

**PENGARUH PENERAPAN METODE *NATURE LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X MIPA-4
SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Santi Raema Hutajulu¹, Sri Mahrani Harahap², Toras Barita Bayo Angin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This research aims to describe how the nature learning method was used in writing poetry, students' abilities before and after using the nature learning method in writing poetry, whether there was any significant influence of using the nature learning method on the ability in writing poetry at the tenth grade students of SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. This research used quantitative approach by applying experimental methods (one group pretest posttest design). Sample consisted of 24 students and they were taken by using purposive sampling techniques. Questionnaires and performance tests were used in data collection. The results of this research were 1) the use of the nature learning method in writing poetry had an average of 3.89 (very good category), 2) students' ability in writing poetry before using the nature learning method was 58.45 (poor category) and after using the nature method learning was 75.87 (good category), and 3) the t- test results showed that the t-table score was less than t-count ($1.717 < 4.405$). It means, there was significant influence of using the nature learning method on the ability in writing poetry in writing poetry at the tenth grade students of SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Keywords: *nature learning, method, poetry.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat mencerminkan pemikiran seseorang . Dalam keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai yaitu keterampilan menulis puisi. Puisi merupakan karya sastra yang membutuhkan tingkatan berpikir dan daya imajinasi yang tinggi. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa harus mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan kepada pihak lain dengan bahasa tulis. Namun dalam menulis puisi siswa menciptakan citra imajinatif sehingga tidak asal mengarang saja. Penulisan puisi tentunya memiliki

unsur-unsur dalam batasan menulis puisi.

Saat pelaksanaan Pretest pada tanggal 2 Maret 2023, puisi oleh siswa memiliki tema yang kurang bervariasi, hanya berkisar tentang orangtua dengan kebanyakan menggunakan judul puisi Ibu dan Ayah, kemudian bertemakan Guru serta Pahlawan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti melalui observasi awal pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023 di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, dengan Bapak Drs. Suwanti selaku guru bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan tersebut didapatkan fakta bahwa pengetahuan siswa saat pembelajaran menulis puisi masih banyak yang belum dapat menentukan pembendaharaan kosa kata yang

terbatas, kurangnya memahami isi dari puisi yang dibuat, kurangnya keefektifan pembelajaran materi puisi sehingga nilai keterampilan menulis puisi siswa belum mencapai nilai rata-rata yaitu 58,45. Penyebab belum tercapainya hasil belajar tersebut yakni, 1) Guru belum menerapkan sebuah metode yang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dan sulit dalam mengembangkan pengetahuannya, 2) Guru masih menggunakan metode ceramah dan 3) Proses pembelajaran masih selalu berlangsung di dalam kelas saja. Dengan begitu siswa kurang berinteraksi dengan alam atau lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran menulis puisi memerlukan bahan ajar yang menarik agar siswa tersebut tidak bosan dan monoton. Maka sangat diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk menarik minat dan semangat siswa.

a. Kemampuan Menulis

Menurut Robin (1983) menyatakan bahwa, “Kemampuan adalah sebagai kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan atau menyanggupi pekerjaan. Kemampuan kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu”.

Menurut Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi adalah sebagai suatu kecakapan atau kesanggupan untuk mengungkapkan perasaan, gagasan atau ide berupa rangkaian kata-kata indah yang memiliki makna.

b. Puisi

Menurut Kosasih (2008:31), “Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna”.

“Menurut Sopandi (2010:5) mengemukakan bahwa, “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan

kata-kata indah dan kaya dengan makna. Keindahan puisi biasanya dipengaruhi oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan puisi adalah suatu karya sastra yang berisi imajinasi-imajinasi yang dituangkan penyair ke dalam bentuk tulisan yang gaya bahasanya ditentukan oleh irama, ritma, serta penyusunan larik dan bait.

Menurut Shelley (dalam Sopandi 2010:5) mengatakan bahwa, “Puisi memperkuat organ moral manusia sama seperti pendidikan jasmani yang memperkuat urat-urat dalam badan, dan puisi juga membawa kita melihat apa yang tidak pernah kita lihat, untuk mendengar apa yang tidak pernah kita dengar”.

Sedangkan menurut Andayani dan Setiawan, (2019:8-9) mengatakan bahwa,

“Puisi berfungsi untuk menghadirkan keindahan yang memanfaatkan alam untuk memosisikan manusia dalam pelaku utama kontemplasi. Hal tersebut hendaknya dapat dipahami bahwa puisi yang baik pasti menyiratkan kebenaran dan senantiasa memperluas wawasan pembacanya. Selain itu, puisi senantiasa berbicara tentang manusia sebagai objek orientasi budaya dengan berbagai permasalahannya. Puisi juga mampu menyuguhkan gambaran kegelisahan bersama yang dialami oleh sekelompok masyarakat”.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi puisi adalah untuk meningkatkan kreatifitas khususnya dalam menyusun kata serta menambah keterampilan dalam menulis puisi dan mampu menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam karya sastra yang imajinatif.

Unsur-unsur puisi merupakan hal-hal pembangun dari sebuah puisi. Menurut Kosasih (2008:32)

Secara garis besar unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam yakni struktur fisik dan struktur batin.

1. Unsur Fisik

Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi dari luar. Puisi disusun

dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bait-bait. Unsur pembangun puisi dikelompokkan atas beberapa bagian yaitu:

- a) Diksi (pemilihan kata) adalah kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.
 - b) Pengimajian adalah sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair.
 - c) Kata Konkret untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata yang harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.
 - d) Bahasa Figuratif (Majas) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau menyamakan sesuatu dengan hal lain.
 - e) Rima/Ritma adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat.
 - f) Tata Wajah (Tipografi) merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraph, tetapi bait.
2. Unsur Batin dikelompokkan atas beberapa bagian yaitu:
- a) Tema adalah gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan

besar kemungkinan untuk berbedabeda.

- b) Perasaan adalah karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berubah kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, atau alam.
- c) Nada adalah sikap penyair kepada pembaca sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.

3. Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa dan nada puisi. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

Menurut Kusinwati (2009:16-17)

Unsur-unsur puisi adalah sebagai berikut:

1. Tema adalah tentang apa puisi itu berbicara
2. Amanat adalah apa yang dinasihatkan kepada pembaca
3. Rima adalah persamaan-persamaan bunyi
4. Ritma adalah perhentian-perhentian atau tekanan-tekanan yang teratur
5. Metrum atau irama adalah turun naik lagu secara beraturan yang dibentuk oleh persamaan jumlah kata atau suku tiap baris
6. Majas atau gaya bahasa adalah permainan bahasa untuk efek estetis maupun maksimalisasi ekspresi
7. Kesan adalah perasaan yang diungkapkan lewat puisi (sedih, haru,
8. Diksi adalah pilihan kata atau ungkapan
9. Tipografi adalah perwajahan atau bentuk puisi

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembangun puisi ada 2 yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik yaitu sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi, dan unsur batin yaitu unsur yang berkaitan dengan batin dalam pembacaan puisi.

Adapun langkah-langkah menulis puisi menurut Murdiana (dalam

Rinaldi dkk, 2020:185) Langkah-langkah menulis puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan Tema, tema puisi ialah pokok permasalahan dalam puisi yang secara keseluruhan diungkapkan oleh pengarang. Tema puisi bisa juga disebut sebagai dasar cerita atau titik tolak pengarang dalam menyusun suatu puisi.
- 2) Bentuk dan struktur puisi, Bentuk dan struktur puisi dapat mengintensikan makna puisi yang ingin di ungkapkan.
- 3) Pilihan kata/diksi, kata-kata selain mengandung nilai, ia juga mempunyai makna yang mendalam. Untuk itulah dalam sebuah puisi dibutuhkan pemilihan diksi yang tepat.
- 4) Penggunaan imajinasi dalam penyajian, segala sesuatu yang pernah menyentuh perasaan anda, singgah dan tersimpan dalam pikiran anda, ungkapan dalam pikiran anda ungkapan dalam bentuk pilihan kata yang tepatitulah yang dibutuhkan dalam puisi.
- 5) Gaya bahasa atau majas, penggunaan daya imajinasi yang baik, membuat pembaca puisi seperti merasakan sendiri apa yang diungkapkan penyair, penggunaan gaya bahasa atau majas seperti:

Menurut Sopandi (2010:46)

Langkah-langkah menulis puisi adalah

- 1) Mampu menentukan tema, yaitu gagasan atau apa yang ingin kita ungkapkan.
- 2) Perasaan, yaitu kita harus mampu mengekspresikan gagasan yang akan kita ungkapkan ke dalam bahasa yang indah.
- 3) Nada dan suasana, ini menjelaskan tentang sikap yang ingin kita ungkapkan dalam puisi kita, sehingga mampu menimbulkan suasana hati pembaca/pendengar sesuai dengan yang kita rasakan.
- 4) Amanat, yaitu pesan tersirat yang ingin kita sampaikan dalam puisi kita. Amanat ini jangan terkesan menggurui.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis puisi ini kita harus mampu menimbulkan imajinasi atau yang mampu mengaktifkan panca indra kita sendiri, khususnya indra perasaan, penciuman, pendengar, dan peraba.

c. Metode Pembelajaran *Nature Learning*

Menurut Syaiful Sagala (2003:180) menjelaskan “Gerakan pendidikan yang mendekatkan anak dengan alam sekitarnya merupakan gerakan pengajaran alam sekitar, perintis gerakan ini adalah Fr. Finger (1808-1888) di Jerman dengan “*Heimatkunde*” (pengajaran alam sekitar) dan J. Lighthart (1859-1916) di Belanda dengan “*Het Volleleven*” (kehidupan senyatanya). Metode *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media”.

Menurut Rinaldi, dkk. (2020:186) mengatakan bahwa, “Metode *Nature learning* adalah metode sebagai alat untuk merubah pola pikir siswa dalam proses pembelajaran.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang menjadikan alam sekitar media. Melibatkan siswa secara langsung untuk beraktivitas dengan alam bebas sehingga hal ini mampu memberikan suasana baru untuk menumbuhkan dan membangkitkan ide, imajinasi dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis puisi.

Menurut Endah S. dkk. (2020:361) mengemukakan bahwa “Manfaat dari penerapan *nature learning* adalah pembelajaran berbasis alam yang dapat memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran karena proses belajar di alam yang cenderung bersifat fleksibel dengan menggunakan alam”.

Menurut Lestari (2012:4) “Manfaat metode *nature learning* atau pengajaran alam sekitar yaitu memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak, memberikan apersepsi intelektual yang kukuh dan verbalitas, siswa dapat

lebih mengenal alam sekitarnya. Hal ini besar artinya pemupukan kesadaran dan kecintaan anak terhadap alam sekitarnya.”

Dari pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Nature Learning* dengan menjadikan alam sekitar sebagai media pembelajarannya memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh baik oleh guru dan terkhususnya siswa.

Menurut Dr. Nurhuda, M.Pd., (2022:139) mengemukakan beberapa langkah-langkah metode *nature learning* sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan, yang harus diperhatikan ialah kemampuan dan tingkat perkembangan anak.
2. Persiapan perlu dilakukan, baik persiapan guru maupun persiapan murid.
3. Jika langkah pelaksanaan pengamatan dapat berjalan dengan lancar.
4. Langkah pengolahan tidak harus dilakukan di luar proses kegiatan pengamatan itu sendiri

Menurut Fadli (2020:31) mengemukakan beberapa langkah-langkah metode *nature learning* sebagai berikut.

1. Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas
2. Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya;
3. Guru memberi salam
4. Guru memberi motivasi
5. Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok
6. Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok
7. Masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu
8. Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan
9. Selesai pengamatan siswa disuruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya;
10. Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing

kelompok dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan metode *Nature Learning* guru sebagai pendidik berperan sebagai motivator yang mengarahkan dan memberikan kebebasan serta kesempatan kepada siswa dalam mendapatkan ide atau objek yang nantinya diperoleh melalui alam sekitar.

Menurut Fr. Finger (dalam Sagala, 2017:180) Beberapa prinsip gerakan yang menjadi kelebihan dari “*heimatkunde*” (pengajaran alam sekitar) yaitu metode *Nature Learning* yaitu:

- a. Dalam pengajaran metode *nature learning* guru dapat memperagakan secara langsung sesuai dengan sifat-sifat atau dasar-dasar pengajaran
 - b. pengajaran *nature learning* memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya siswa aktif atau giat tidak hanya duduk, dengar, dan catat saja
 - c. metode *nature learning* memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas, yaitu suatu bentuk dengan ciri-ciri: (1) metode *nature learning* tidak mengenai pembagian mata pengajaran dalam daftar pengajaran, tetapi guru memahami tujuan, (2) metode *nature learning* suatu pengajaran yang menarik minat, karena segala sesuatu dipusatkan atas suatu bahan pengajaran yang menarik perhatian siswa dan diambilkan dari alam sekitarnya, (3) suatu pengajaran yang memungkinkan segala bahan pengajaran itu berhubung-hubungan satu sama lain seerat-eratnya secara teratur
 - d. metode *nature learning* memberi kepada siswa bahan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas e) metode *nature learning* memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan siswa.
- Menurut Rinaldi, dkk. (2020:186) mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan penggunaan metode *nature learning* diantaranya:

a. Kelebihan Metode *Nature Learning*

- 1) Metode *nature learning* memberi peluang kepada peserta didik agar mampu menciptakan puisi-puisi yang baik.
- 2) Dalam metode ini siswa diberikan kesenangan dalam mengikuti pembelajaran agar tidak bosan dan jenuh di dalam kelas.
- 3) Dapat merangsang kemampuan berpikir dan kreatifitas dalam memanfaatkan ruangan bebas atau alam bebas.

b. Kelemahan Metode *Nature Learning*

- 1) Metode ini cenderung dianggap kurang efektif, karena berinteraksi atau mengeksplor langsung di alam bebas.
- 2) Metode ini terkadang kurang efektif bagi siswa karena adanya kebebasan dalam berinteraksi dengan dunia luar. Siswa menjadi kurang focus karena banyak objek luar yang menarik perhatian mereka yang berlebihan dibanding objek di dalam kelas yang terbatas.
- 3) Dalam penggunaan metode ini guru akan mengalami kesulitan dalam mengatur atau mengelola siswa karena cenderung melupakan tugas karena asyik dengan hal lain saat di dunia luar.

Dari pendapat tersebut bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *nature learning*, menjadi suatu metode yang mengembangkan kemampuan berpikir dalam menciptakan suatu ide gagasan yang lebih luas dibandingkan belajar hanya di dalam ruangan tertutup atau ruangan kelas yang memiliki objek terbatas di dalamnya juga mengatasi tingkat kebosanan siswa dalam belajar secara formal. Dan kelemahan pembelajaran *nature learning* yaitu guru sebagai pemandu dalam proses pembelajaran harus memiliki mampu memantau setiap siswa agar tidak terpengaruh terhadap kegiatan objek luar yang menarik perhatian dan agar tetap

fokus dalam tujuan pembelajaran yang semestinya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperlukan suatu pendekatan atau metode. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:2) menyatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”. Menurut Siregar (2013:8) menyatakan bahwa “Metode ilmiah adalah cara-cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran atau cara yang ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmu guna memecahkan masalah”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat memahami bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga data yang terkumpul dapat lebih terencana dan sistematis dalam mempelajari peraturan-peraturan yang didapat dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:6) menyatakan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Dalam kondisi yang terkontrol”

Menurut Bungin (2005:58) menyatakan, “Apabila penelitian bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi di antara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan di antara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel, maka penelitian yang demikian disebut penelitian eksperimen”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sebab akibat suatu variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol.

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran melalui hipotesis yang digunakan. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, alasan peneliti memilih metode ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran *nature learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Adapun desain yang digunakan peneliti adalah desain *one group pretest-posttest design*. Metode eksperimen yang digunakan pada suatu kelompok saja.

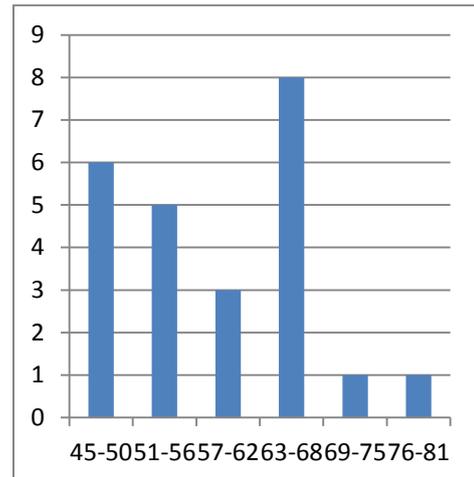
3. HASIL ANALISIS

1. Deskripsi Data Penggunaan Metode *Nature Learning* pada Materi Kemampuan Menulis Puisi di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan metode *nature learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan, melalui indikator yang diterapkan, nilai yang diperoleh siswa yaitu, nilai terendah 3,72 dan nilai tertinggi 3,96 dengan rata-rata 3,89 maka berada pada kategori “Sangat Baik”.

2. Deskripsi Data Pretest Sebelum Penggunaan Metode *Nature Learning* di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan

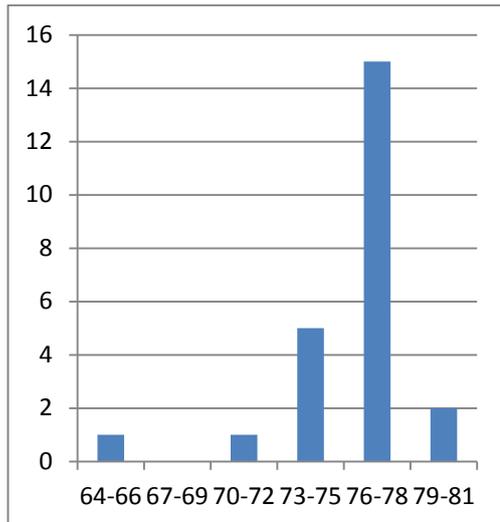
Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang kemampuan menulis puisi siswa sebelum menggunakan metode *nature learning* di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan dari melalui hasil tes unjuk kerja siswa diketahui secara umum nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 76. Sedangkan nilai minimum dan maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa adalah antara 0-100 dan nilai tengahnya adalah 50. Dari hasil perhitungan yang diperoleh, nilai rata-rata (mean) yaitu 58,45, sedangkan nilai median adalah 58,6 dan nilai modus 58,21, maka berada pada kategori “Kurang”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Pretest Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan Sebelum Menggunakan Metode *Nature Learning*

3. Deskripsi Data Posttest Setelah Penggunaan Metode *Nature Learning* pada Materi Menulis Puisi di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang kemampuan menulis puisi setelah menggunakan metode *nature learning* di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan dari hasil lembar tes unjuk kerja siswa diketahui secara umum nilai terendah adalah 64 dan nilai tertinggi adalah 80. Nilai minimum dan maksimum yang mungkin dicapai oleh siswa adalah antara 0-100 dan nilai tengahnya adalah 50. Dari hasil perhitungan yang diperoleh, nilai rata-rata (mean) yaitu 75,87, median 76,49 dan modus 76,80. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Histogram Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan Setelah Menggunakan Metode *Nature Learning*

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang dilakukan kemudian diperoleh nilai t_{hitung} 4,405 bila dibandingkan dengan t_{tabel} 1,717 pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan $dk = N-2 = 24-2=22$ diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,405 > 1,717$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternative yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yaitu antara penggunaan metode *nature learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data menggunakan uji t dengan tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode *nature learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *nature learning* memperoleh jumlah 93,45 dengan nilai rata-rata 3,89. Jika dikonsultasikan berdasarkan klasifikasi penilaian maka berada pada kategori “Sangat Baik”
2. Pada Pretest atau kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan sebelum menggunakan metode *nature learning* diperoleh nilai keseluruhan 1.451 dengan nilai rata-rata 58,45. Jika dilihat berdasarkan klasifikasi penilaian maka berada pada kategori “Kurang”. Sedangkan pada Posttest kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan sesudah menggunakan metode *nature learning* diperoleh jumlah 1.821 dengan nilai rata-rata 75,87 berada pada kategori “Baik”.
3. Berdasarkan hasil dari perhitungan yang dilakukan kemudian diperoleh t_{hitung} 4,405 bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan $dk = n-2 = 22$ diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,405 > 1,717$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternative yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *nature learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani & Setiawan, Kodrat Eko Putro. 2019. *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya*. Eduvision. Cirebon-Jawa Barat.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Pernadamedia Group. Jakarta

- Dr. Nurhuda, M. Pd. 2002. *Landasan Pendidikan. Ahlimedia Preess.* Malang.
- Endah S, Nur, Muhammad Munif Syamsuddin, Nurul Kusuma Dewi. Penerapan *Nature Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengklasifikasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal: *Kumara Cendekia.* Vol. 8 No. 4 Bulan Desember 2020
- Fadli, Penerapan Metode *Nature Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengidentifikasi Akar Dan Fungsinya Kelas IV SDN Kebundadap Timur II Kabupaten Sumenep, Jurnal: *STAI Miftahul Ulum Tarate Sumenep*, Vol. 5 No. 01 April 2020, diakses tanggal 21 Juni 2021, 93pukul 10.00 Wita.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia.* Nobel Edumedia. Jakarta.
- Kusinwati. (2009). *Mengenal Karya Sastra Lama.* ALPRIN
- Lestari, Septiana Dwi. (2020). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Nature Learning* di Kelas X-1 SMAN 2 Cikarang Pusat Tahun 201-2012. Jurnal: *STKIP Siliwangi Bandung*, 1 (1) : halaman 1-6.
- Rinaldi, Sulihin Azis, Abd. Azis. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode *Nature Learning* pada Peserta Didik Kelas X SMK Armida Abdulladin. *Journal: Pegguruang: Conference Series.* Vol. 2. No. 2. November. 2020.
- Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.*
- Sopandi. 2010. *Memahami Puisi.* PT Quadra Inti Solusi. Bogor.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta CV. Bandung.
- Tarigan, Guntur.2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.